

**KERAJINAN IKAT CELUP
DI BATIK PARANG KALIURANG SLEMAN
YOGYAKARTA**



JURNAL PENGAJIAN

Aprilia Nur Muamalah

1011522022

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni
2017**

Naskah Jurnal ini telah diterima oleh Tim Pembimbing Tugas Akhir Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal 17 Januari 2017

Pembimbing I/Anggota



Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.
NIP 19751019 200212 1 003

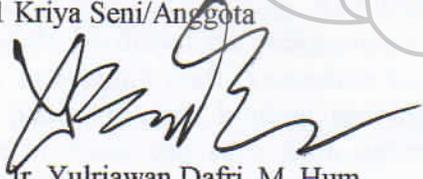
Pembimbing II/Anggota



Joko Subiharto, SE., M.Sc.
NIP 19750314 199903 1 002

Ketua Jurusan/Ketua Program Studi

S-1 Kriya Seni/Anggota



Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M. Hum.
NIP 19620729 199002 1 001

**KERAJINAN IKAT CELUP
DI BATIK PARANG KALIURANG SLEMAN YOGYAKARTA**

Oleh : Aprilia Nur Muamalah

ABSTRAK

The work of duty the end of the study it was a result of research on craft connective bags in batik machete kaliurang sleman yogyakarta, study directed from the process of making covering instrument, material, making pendesain, and engineering and features their products.

This research is research qualitative elaborated with sentence and the act of obtained by observation, interview, and documentation. An instrument main in this research was researchers own with the help of guidelines observation, guidelines, and guidelines documentation. The tools research in here use stationery, instrument record, and the camera, while technique analysis data using reduction data, presentation of data, and draw conclusions.

The contents of a thesis this is about the problem of cover the connective the craft dip is in small and medium enterprises Parang Kaliurang batik, located on Jl. Astamulya Kaliurang Selatan, Hargobinangun, Pakem Sleman, Yogyakarta. A problem that became the center of the research of writing a thesis this is about the process of making connective the craft dip is in batik kaliurang a machete, which encompasses and peeling about an instrument, and materials, the manufacture of design, the production process, engineering used, until until the end of the process of finishing. And there have of the privilege a product produced and slightly be drawn on background company. The results of the study that of process of making craft connective bags beginning of pendesainan, makes and move a pattern in cloth, binding, staining, and finishing. The research results show features products can seen from several cover the tools and material, design, techniques applied, and motives produced. One each is is a technique strip color, a technique that does not many applied this is typical and privileges their products. Take away color was one of the results appreciation man that can be used to increase the value aesthetically, the value of selling on a cloth and will led diversity element a line, the field of, color on cloth connective bags .

Keywords: Craft Fastening Bags, Unplug Color, Batik Parang kaliurang

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Penelitian

Hiruk pikuknya perkembangan seni di Yogyakarta, sudah terlihat mencolok dengan adanya para perajin, baik yang lahir dari dalam kota Yogyakarta sendiri maupun yang dari luar kota. Salah satunya adalah Ibu Menuk yang bertempat tinggal di sebelah utara kota Yogyakarta yaitu daerah Kaliurang Sleman, di mana beliau menjadi pelopor sebuah rumah kerajinan tangan dalam bentuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Batik Parang Kaliurang. Kegiatan yang bersifat sosial ini, bisa disebut juga kegiatan yang menghasilkan suatu karya yang membawa dampak positif di daerah sekitarnya.

Kerajinan tekstil yang cukup populer di wilayah Kaliurang Sleman ini yaitu batik dan kerajinan ikat celup. Produk kerajinan ikat celup di UKM Batik Parang Kaliurang ini lebih bervariasi seperti pada penerapan teknik dan hasil motifnya. Kesempatan kali ini, penulis ingin mendalami seluk beluk tentang kerajinan ikat celup khususnya di Batik Parang Kaliurang.

Produsen batik dan kerajinan ikat celup ini merupakan industri kecil yang dimulai dari suatu kelompok yang didirikan pada tahun 2008 dan mulai lebih berkembang setelah pasca bencana erupsi Gunung Merapi 2010 terjadi. Saat itulah Menuk Sayekti (pemilik UKM Batik Parang Kaliurang) beserta masyarakat terutama ibu-ibu di Desa Hargobinangun memulai usahanya di bidang kerajinan ikat celup dengan berbagai macam teknik, motif, dan pewarnaan yang menarik. Usaha ini sudah mengalami perubahan nama setelah berdiri sejak tahun 2008 dengan nama UMKM K-Bunda Collection, dan akhirnya akhir pada tahun 2010 hingga saat ini nama yang terdaftar di Disperindagkop Kabupaten Sleman yaitu UKM Batik Parang Kaliurang (wawancara ibu Menuk Sayekti, Februari 2016).

Perkembangan kerajinan ikat celup di D.I.Yogyakarta khususnya di UKM Batik Parang Kaliurang memiliki peluang yang bagus dalam persaingan bisnis saat ini. Bermaksud untuk lebih mengenalkan kerajinan ikat celup kepada masyarakat, maka dibuatlah studi tentang kerajinan ikat celup ini. Salah satu ketertarikan penulis adalah adanya metode yang berbeda dalam pembuatannya, yaitu tanpa menggunakan lilin (*malam*). Proses pembuatan kerajinan ikat celup menggunakan alat yang sederhana seperti tali, kayu, atau biji-bijian sebagai perintang, sehingga hasil motif setelah pewarnaan tidak serapi menggunakan perintang *malam*. Ikat celup merupakan suatu cara membuat ragam hias di atas permukaan kain dengan menutup bagian yang tidak dikehendaki terkena warna dengan media tekan yang diakibatkan oleh jahitan atau ikatan. Kecantikannya bisa terlihat dari efek corak dan warna yang timbul tergantung pada bahan baku seperti; kain, teknik, kreatifitas, dan zat warna yang dipergunakan.

Kain ikat celup mengalami perkembangan dalam hal bahan, keindahan, bahkan prosesnya. Perkembangan fungsi ikat celup sekarang sangat bermacam-macam dan tidak kalah menarik dengan produk tekstil lainnya. Saat ini ikat celup telah menjadi sedikit pusat perhatian pengguna

maupun pembuat serta banyak mengalami perkembangan dalam prosesnya.

2. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan proses pembuatan yang meliputi alat, bahan, pembuatan desain, dan keteknikan serta keistimewaan produk kerajinan ikat celup di UKM Batik Parang Kaliurang.
- b. Meningkatkan pengetahuan, wawasan yang lebih luas dalam bidang kriya tekstil pada umumnya dan kerajinan ikat celup pada khususnya.

3. Landasan Teori

a. Pengertian Kerajinan

Menurut Soehadji (1979:2), ciri khas kerajinan adalah dihasilkan produk tersebut dengan alat-alat yang sederhana (*manual skill*). Produk tersebut meliputi berbagai perabot pemenuhan kebutuhan sehari-hari yang terbuat dari kayu, besi, porselin, gading, batu-batuan, dan sebagainya yang memungkinkan untuk diolah. Dalam buku *Ensiklopedia Indonesia* disebutkan sebagai berikut: Kerajinan adalah kesemuaan yang menghasilkan barang perabot atau barang-barang lainnya yang artistik, terbuat dari kayu, besi, emas, gading, tenun dan lain sebagainya yang juga disebut seni guna, (Hasan Sadily, 1982:1749).

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian kerajinan adalah seni yang menghasilkan beberapa produk atau barang-barang perabot dari hasil pekerjaan tangan yang terampil. Segala aktivitas manusia yang dikerjakan dengan menggunakan tangan yang menghasilkan barang-barang kerajinan yang memiliki nilai estetis dan bernilai seni.

b. Pengertian Ikat Celup

Menurut Rina Pandan Sari (2013:55) dalam pembuatan batik, dikenal ada empat cara, yaitu dengan cara ditulis menggunakan *canting* atau biasa disebut batik tulis, dicetak dengan cap atau disebut batik cap, dicetak dengan *screen* atau disebut batik sablon atau batik *printing*, dan diikat dengan tali atau benang dinamakan *jumputan*. Teknik ikat celup dalam bahasa Afrika adalah *adire*, dalam bahasa India disebut *bandhana*, dan dalam bahasa Jepang adalah *shibori*. Istilah tersebut sudah digunakan selama berabad-abad untuk menggunakan cara membuat desain pada kain, yang disebut seni ubar ikat atau ikat celup.

Ikat celup merupakan salah satu teknik kerajinan tekstil yang menghasilkan motif di atas permukaan kain dengan jalan menutup bagian yang tidak dikehendaki terkena warna.

c. Proses Pembuatan Kerajinan Ikat Celup

1) Pembuatan desain

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:319), desain berarti kerangka, bentuk atau rancangan. Sedangkan menurut Suhersono (2005:11) menyatakan bahwa desain adalah penataan atau penyusunan berbagai garis, bentuk, warna, dan figure yang diciptakan agar mengandung nilai-nilai keindahan.

Beberapa pendapat yang telah mendefinisikan desain melalui sudut pandangnya tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa desain adalah rancangan gambar yang tersusun atas garis, bentuk, dan warna yang tersusun dalam suatu komposisi dan proporsi yang diperhatikan keindahannya untuk mengungkapkan sebuah ide dalam mencipta suatu karya.

2) Alat dan Bahan Dalam Proses Pembuatan Kerajinan Ikat Celup

Menurut Rini Ningsih (2001:4), untuk menciptakan suatu karya seni kerajinan tidak lepas dari alat dan bahan yang digunakan.

Alat yang digunakan dalam membuat kerajinan ikat celup dibagi menjadi 2 macam yakni, alat pengikatan dan alat pencelupan.



Gb. 1. Alat pengikatan (kiri) dan alat pencelupan (kanan)
(sumber : Aprilia Nur Muamalah, 2016)

3) Teknik

Dalam pembuatan kerajinan ikat celup ada 2 teknik, yakni teknik pengikatan dan pewarnaan. Teknik ikat celup misalnya teknik ikat (*tie*), teknik jahit (*stitch*), teknik simpul (*fold*), teknik tekan (*press*), teknik kancing (*knot*), teknik lipat (*pleat*), dan bisa juga dari beberapa teknik tersebut untuk dikombinasikan dalam sebuah karya.

Sedangkan untuk teknik pewarnaan untuk membuat kerajinan ikat celup dengan cara pencelupan, namun ada teknik lain dalam pewarnaan. Misalnya teknik colet, semprot, siram dan tabur. Proses penerapannya pun dapat dikombinasi seperti halnya teknik pengikatan. Dari teknik-teknik tersebut dapat menghasilkan motif-motif yang berasal dari efek-efek perpaduan keduanya yang terkadang hasilnya diluar dugaan.

d. Finishing

Proses terakhir dalam sebuah produksi adalah *finishing*. Proses akhir dalam pembuatan kerajinan ikat celup ini diawali dengan melepas ikatan-ikatan, menyetrika, pengecekan akhir dilihat kondisi barang dan yang terakhir adalah pengepakan (*packaging*).

4. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2010:4), metodologi kualitatif menyatakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau pemanfaatan dokumen.

Penelitian ini berisi tentang deskripsi data yang berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumentasi foto serta dokumen pribadi atau data lain yang disajikan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya dan disusun secara sistematis.

a. Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dari penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian laporan penelitian ini berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan. Data dapat diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumentasi pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Data dalam penelitian ini berupa uraian yang berkaitan dengan proses pembuatan yang meliputi alat, bahan, pembuatan desain, dan keteknikan serta keistimewaan produk kerajinan ikat celup Batik Parang Kaliurang (Moleong, 2010:11).

b. Metode Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2006:222) bahwa pengumpulan data adalah bagaimana peneliti menentukan metode setepat-tepatnya untuk memperoleh data, kemudian disusun dengan cara-cara menyusun alat pembantunya, yaitu *instrumen*. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan studi pustaka, metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

c. Instrumen Penelitian atau Alat Penelitian

Instrumen menurut Moleong (2013:168) adalah alat penelitian yang tepat karena menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti juga menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Pencarian data tersebut dibantu dengan menggunakan alat bantu untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan penelitian yaitu pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi serta alat tulis, alat rekam dan kamera untuk mengambil gambar.

d. Metode Analisis Data

Analisis data dimulai dengan menelaah semua data yang tersedia dari berbagai sumber, baik dokumen pribadi maupun dokumen resmi, data dokumentasi, hasil interviu, dan lain sebagainya yang bersangkutan dengan penelitian. Beberapa langkah yang dilakukan dalam menganalisis data yakni dengan jalan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Penyajian Data

a. Latar Belakang Singkat Perusahaan

Salah satu tempat industri kerajinan rumahan yang ada di kawasan Kaliurang adalah UKM Batik Parang Kaliurang. Industri rumahan ini bergerak dalam bidang tekstil khususnya batik dan kerajinan ikat celup. Usaha tersebut didirikan oleh Menuk Sayekti (pemilik usaha) pada tahun 2008, yang beralamatkan di Jl. Astamulya Kaliurang Selatan, Hargobinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta.

Latar belakang usaha tersebut berangkat dari Menuk Sayekti sebagai seorang aktivis di lingkungannya yang tergerak untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki ibu-ibu rumah tangga di sekitarnya yang sebelumnya pernah mengikuti suatu pelatihan dasar seputar batik dan kerajinan ikat celup yang pernah diberikan oleh mahasiswa KKN dari Institut Seni Indonesia (ISI Yogyakarta). Tujuan didirikannya perusahaan ini selain untuk meningkatkan kesejahteraan ibu-ibu rumah tangga di sekitarnya, juga bertujuan untuk mengembangkan kerajinan ikat celup yang pada saat itu masih dipandang sebelah mata. Pengelolaan perusahaan semua dipegang oleh pemiliknya, hingga bagian produksi pun ikut terlibat di dalamnya. Namun yang lebih bertanggung jawab pada bagian produksi adalah para pegawainya yang keseluruhan berjumlah 6 orang. Kerajinan ikat celup Batik Parang Kaliurang ini perkembangannya cukup bagus, hal tersebut tidak lepas dari berbagai faktor salah satunya adalah strategi pemasarannya. Produsen kerajinan ini menerapkan strategi pemasaran dengan jalan pameran-pameran baik dari dinas maupun mandiri dan juga melalui media sosial internet.

b. Proses Produksi Kerajinan Ikat Celup Di UKM Batik Parang Kaliurang

Proses produksi di sini adalah meliputi alat dan bahan, pembuatan desain, pembuatan produk, teknik yang digunakan sampai dengan finishing. Sebelum lebih jauh membahas proses, maka di sini akan diuraikan prosesnya dari tahap awal.

1) Alat

Alat yang digunakan dalam membuat kerajinan ikat celup dibagi menjadi 2 macam yakni, alat pengikatan dan alat pencelupan.

2) Bahan

Bahan yang digunakan dalam proses produksi mulai dari pendesainan hingga finishing adalah kertas, kain, dan bahan pewarna.

3) Pembuatan desain

Pembuatan desain adalah salah satu hal penting yang dikerjakan diawal proses produksi. Desain sangat membantu dalam proses agar pengerjaan lebih terarah. Dikarenakan teknik ikat celup dihasilkan oleh kerja tangan bukan mesin. Tidak menutup kemungkinan juga pembuatan kerajinan ikat celup ini tanpa menggunakan desain. Dalam pembuatan desain juga harus diperhatikan tentang teknik-teknik apa yang akan diterapkan pada proses produksi nantinya.

4) Pembuatan produk

Dalam pembuatan kerajinan ikat celup pada umumnya dikenal dengan dua tahap, yaitu pengikatan dan pencelupan / pewarnaan. Proses membuat kerajinan ikat celup ini terbilang simpel dan sederhana. Pertama kali yang dilakukan adalah membuat desain dan pola motif. Pembuatan motif pada kerajinan ikat celup dilakukan dengan jalan pengikatan pada bagian kain yang dikehendaki kemudian dicelupkan ke larutan pewarna lalu dibilas. Berikut ini adalah tahap proses pembuatan kerajinan ikat celup.

a) Proses pengikatan

Teknik pengikatan yang dipakai dalam pembuatan ikat celup di UKM Batik Parang Kaliurang adalah sebagai berikut:

i. Teknik ikat (*tie*)

Teknik ikat ini dilakukan dengan cara mengikat bagian kain yang diinginkan. Hasil motif dari teknik ikat ini akan sesuai dengan bentuk ikatannya seperti bentuk lingkaran, garis tak beraturan, dan terkadang muncul motif yang tak terduga. Alat yang digunakan untuk mengikat adalah tali yang bersifat tidak meresap warna.



Gb. 2. Hasil Teknik Ikat / *Tie*

(Foto : Aprilia Nur Muamalah, 2016)

ii. Teknik jahit (*stich*)

Teknik ikat ini dilakukan dengan cara menjahit bagian kain yang diinginkan dengan teknik jahit *jelujur*. Hasil motif dari teknik jahit ini berupa garis yang mengikuti bentuk sesuai dengan pola yang dibuat. Dengan teknik ini bisa membuat berbagai variasi

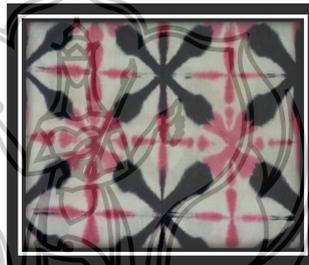
motif-motif non abstrak seperti bentuk-bentuk persegi, segitiga, bunga, daun, binatang bahkan tulisan dan lain sebagainya



Gb. 3. Hasil Teknik Jahit / *Stich*
(Foto : Aprilia Nur Muamalah, 2016)

iii. Teknik lipat (*pleat*)

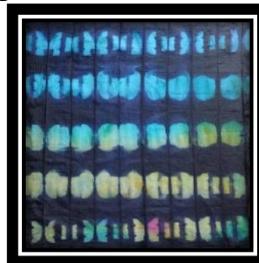
Teknik ini merupakan pembuatan motif dengan cara dilipat. Motif yang dihasilkan dari teknik lipat ini adalah motif-motif geometris dan tersusun teratur, tapi bentuk dan ukurannya tidak sama.



Gb. 4. Hasil Teknik Lipat / *Pleat*
(Foto : Aprilia Nur Muamalah, 2016)

iv. Teknik tekan (*press*)

Proses pembuatan teknik tekan ini hampir sama dengan proses pembuatan pada teknik lipat. Perbedaannya pada teknik tekan ini ditambahkan alat *press* untuk menahan warna agar tidak masuk saat proses pencelupan warna.



Gb. 5. Hasil Teknik Tekan / *Press*
(Foto : Aprilia Nur Muamalah, 2016)

v. Teknik kerut (*smock*)

Teknik kerut atau *smock* dilaksanakan dengan cara mengerutkan kain. Motif yang dihasilkan dari teknik ini adalah garis-garis yang tidak tegas (gelombang) atau lebih ke abstrak.



Gb. 6. Hasil Teknik Kerut / *Smock*
(Foto : Aprilia Nur Muamalah, 2016)

vi. Teknik simpul (*fold*)

Teknik simpul ini dilakukan dengan cara digulung atau dilipat (*wiru*) terlebih dahulu kemudian baru diikat. Motif yang dihasilkan dari teknik ini adalah motif-motif yang teratur bila pengikatan dibuat secara teratur, bisa juga bentuk garis tak beraturan, bias-bias dan lain sebagainya.



Gb. 7. Hasil Teknik Simpul / *Fold*
(Foto : Aprilia Nur Muamalah, 2016)

b) Proses pewarnaan

i. Teknik celup (*dye*)

Teknik ini dilakukan dengan cara mencelupkan atau merendam bagian kain yang dikendaki. Teknik celup ini menghasilkan corak gradasi warna gelap terang, tetapi terkadang menghasilkan warna yang sama merata.

ii. Teknik siram

Teknik siram dilakukan dengan cara menyiramkan atau menuangkan larutan bahan pewarna pada bagian kain yang dikehendaki. Teknik ini menghasilkan warna yang tidak rata dan efek tidak terduga.

iii. Teknik colet

Teknik colet ini dilakukan dengan cara menggoreskan warna secara langsung di atas kain pada bagian yang dikehendaki. Warna yang dihasilkan dari teknik ini biasanya lebih bermacam-macam.

iv. Teknik semprot (*spray*)

Teknik semprot ini dilakukan dengan cara menyemprotkan cairan pewarna pada bagian kain yang diinginkan. Warna dan efek-efek yang dihasilkan dari teknik ini adalah membias tidak rata.

v. Teknik cabut warna

ikat celup dengan teknik cabut warna merupakan teknik pengembangan dari ikat celup yang dalam prosesnya menggunakan warna asli dari kain tersebut atau selembar kain putih yang dicelup warna seluruhnya, kemudian diikat sesuai dengan pola dan dilunturkan kembali dengan menggunakan *Kalium Permanganat* dan *Hidrosulfit* sebagai peluntur / pemutih tekstilnya, corak yang dihasilkan terdapat pada bagian kain yang diikat, sedangkan yang tidak terkena ikatan, warnanya akan *luntur* atau menjadi putih.

Untuk menghasilkan motif yang sesuai dengan karakter ikat celup cabut warna, dipilih warna gelap sebagai motif atau coraknya dan dipadukan dengan warna putih, terang atau cerah. Dengan proses ini dimaksudkan agar lebih memunculkan karakter ikat celup dengan teknik cabut warna dan tidak bisa di tiru dengan ikat celup biasa.

c) Finishing

Finishing merupakan tahap akhir dari keseluruhan proses pembuatan yakni membuka ikatan, membilas, merebus kain, menyetrika, dan *packaging*.

c. Keistimewaan produk kerajinan ikat celup di UKM Batik Parang Kaliurang

Keistimewaan produk kerajinan ikat celup yang ada di Batik Parang Kaliurang adalah sebagai berikut:

Alat-alat yang digunakan untuk pengikatan dan pewarnaan di Batik Parang Kaliurang hampir sama dengan alat-alat yang digunakan untuk membuat kerajinan ikat celup pada umumnya, hanya saja dalam pemanfaatannya terdapat perbedaan dengan yang lain. Untuk bahan yang digunakan di sini juga bervariasi. Pemilihan bahan yang tepat untuk bahan pakaian akan mempengaruhi hasil dari produk tekstil itu sendiri, sebab kesesuaian antara bahan, teknik, pewarna yang dipakai berhubungan erat akan keberhasilan produk tekstil. Dalam pembuatan desain di perusahaan ini beberapa ide desain motif didapat dari elemen yang ada di lingkungan sekitar, baik dari dalam maupun luar lingkungan. Desain di sini lebih lebih mengikuti perkembangan motif dan warna yang sedang digemari. Namun tidak menutup kemungkinan desain yang diciptakan di sini adalah pengembangan desain yang sudah ada sebelumnya, serta motif yang dibuat tanpa menggunakan desain terkadang juga menjadi salah satu keistimewaan produk kerajinan ikat celup karena hasilnya di luar dugaan.

Sementara itu teknik-teknik yang digunakan dalam membuat kerajinan ikat celup di Batik Parang Kaliurang ini pada dasarnya sama merupakan pengembangan dari keteknikan ikat celup yang sudah ada sebelumnya, baik teknik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Dalam satu produk bisa dikerjakan dengan satu teknik maupun kombinasi teknik. Kombinasi teknik tersebut bisa dilakukan saat proses pengikatan maupun pewarnaan. Semua keteknikan yang diterapkan di Batik Parang Kaliurang ini bertujuan untuk memunculkan karakter dari produknya.

Dari sekian banyak teknik ikat celup tersebut sudah banyak dan umum digunakan oleh para perajin. Hasil dari eksperimen yang pernah dilakukan, ada yang berbeda dalam keteknikannya dalam pembuatan ikat celup dan menjadi keistimewaan produk di Batik Parang Kaliurang. Salah satu teknik yang menjadi keistimewaan Batik Parang Kaliurang adalah teknik cabut warna. Dikatakan istimewa karena pada proses dan hasilnya berbeda dengan kerajinan ikat celup pada umumnya.

Teknik cabut warna ini memunculkan karakter ikat celup yang tidak bisa ditiru dengan ikat celup biasa. Ikat celup dengan teknik cabut warna merupakan teknik pengembangan dari ikat celup yang prosesnya menggunakan warna asli dari kain tersebut atau selembar kain putih yang diwarnai kemudian dilunturkan. Untuk menghasilkan corak yang sesuai dengan karakter ikat celup cabut warna, dipilih warna gelap sebagai corak atau motif dan dipadukan dengan warna terang atau cerah sebagai *background*. Proses ini memakan waktu lebih lama dari pada teknik ikat celup pada umumnya. Dalam teknik cabut warna ini tidak semua teknik pengikatan yang bisa diterapkan dan tidak semua bahan pewarna yang bisa dipakai. Dengan demikian dapat disampaikan bahwa hal tersebut yang menjadi ciri khas dari teknik cabut warna.

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa produk yang dihasilkan oleh Batik Parang Kaliurang terbilang cukup unik karena selalu berinovasi untuk mengembangkan teknik-teknik yang ada dan hasil produknya selalu diperhatikan kualitasnya dan merupakan produk *limited edition*.

2. Analisis Data

a. Proses produksi kerajinan ikat celup di Batik Parang Kaliurang

Dari uraian data tentang alat dan bahan yang digunakan Batik Parang Kaliurang, maka alat-alat tersebut dapat dibedakan menurut fungsinya. Penggolongan alat tersebut yakni alat untuk membuat desain dan pola, alat untuk pengikatan, alat untuk pewarnaan, dan alat untuk *finishing*. Untuk bahan juga dapat digolongkan menurut kegunaannya, yakni bahan untuk membuat desain dan bahan untuk membuat produk.

Pembuatan desain dilakukan pertama kali dalam proses produksi, karena untuk mewujudkan motif yang diharapkan sehingga diperlukan untuk menyesuaikan teknik-teknik apa saja yang akan diterapkan saat proses pembuatannya. Pembuatan desain tersebut dilakukan karena Batik Parang Kaliurang ini selalu ingin menampilkan hal yang baru dalam produk kerajinan ikat celupnya.

Proses produksi kerajinan ikat celup di sini tidaklah selalu sama, baik teknik pengikatan maupun teknik pewarnaan bisa juga dari beberapa teknik-teknik yang ada tersebut dapat dikombinasikan dalam penarapannya. Secara umum keteknikan dalam kerajinan ikat celup dibedakan menjadi 2, seperti pada uraian data tentang teknik-teknik dalam kerajinan ikat celup. Teknik tersebut yakni teknik pengikatan dan teknik pewarnaan. Namun keteknikan tersebut masing-masing masih dibedakan lagi berdasarkan cara kerjanya, yakni untuk teknik pengikatan dibedakan menjadi teknik diikat dan teknik tanpa ikatan, untuk teknik pewarnaan yakni teknik dicelup dan teknik tanpa dicelup. Teknik pengikatan yang diterapkan di Batik Parang Kaliurang yakni teknik ikat (*tie*), teknik jahit (*stich*), teknik lipat (*pleat*), teknik tekan (*press*), teknik kerut (*smock*), dan teknik simpul (*fold*), sedangkan untuk teknik pewarnaan yang tidak digunakan yakni teknik tabur saja, karena dipandang tidak efisien dalam penggunaan bahan pewarnanya.

Produk kerajinan ikat celup merupakan sebuah hasil karya keterampilan tangan, jadi produk yang dihasilkan tidak bisa sama persis dengan desain yang dibuat. Berdasarkan uraian data, proses yang terakhir adalah proses *finishing*. Proses *finishing* di sini melalui beberapa tahap yakni membuka ikatan, membilas kain, merebus kain, menjemur, menyeterika, dan yang paling akhir adalah pengepakan maupun pemajangan (*display*).

b. Keistimewaan produk kerajinan ikat celup di UKM Batik Parang Kaliurang

Berdasarkan uraian data yang diperoleh mengenai keistimewaan produk kerajinan ikat celup di Batik Parang Kaliurang, maka keistimewaan terletak pada proses dan produk kerajinan ikat celup yang dihasilkannya. Dari segi alat dan bahan yang digunakan di sini tidak jauh beda dengan yang digunakan perusahaan lain yang juga memproduksi kerajinan ikat celup. Hanya saja dalam pemanfaatannya terdapat perbedaan dengan yang lain.

Beberapa ide desain motif di sini didapat dari elemen yang ada di lingkungan sekitar, baik dari dalam maupun luar lingkungan. Tidak jarang pula desain yang diciptakan di sini adalah pengembangan desain yang sudah ada sebelumnya. Dalam penerapannya, kerajinan ikat celup di sini merupakan pengembangan dan kombinasi dari keteknikan ikat celup yang sudah ada sebelumnya. Biasanya dalam satu produk tidak hanya menerapkan satu teknik pengikatan saja, namun juga dikombinasikan sesuai dengan keinginan maupun kreativitas pembuat. Untuk teknik-teknik pewarnaan juga sama halnya dengan teknik pengikatan. Kelebihan lain dari teknik ikat celup ialah efek warna yang sengaja atau tidak disengaja justru akan menghasilkan corak dan warna yang menarik.

Batik Parang Kaliurang ini terus bereksperimen dan memunculkan sesuatu yang berbeda, yakni ikat celup dapat dibuat dengan teknik cabut warna yang juga menjadi keistimewaan produknya.

Untuk motif yang dihasilkan di Batik Parang Kaliurang terbilang cukup unik karena selalu berinovasi untuk mengembangkan teknik-teknik yang ada. Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa hasil produknya selalu diperhatikan kualitasnya dan merupakan produk *limited edition*.

C. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan tentang kerajinan ikat celup Batik Parang Kaliurang, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembuatan kerajinan ikat celup mulai dari mempersiapkan alat dan bahan, membuat desain yang selalu baru, penggunaan alat dan bahan yang berkualitas, dan motif yang selalu berbeda disetiap produksinya. Proses produksi, penggunaan alat dan bahan, serta penerapan teknik-teknik tidak selalu dilakukan sesuai dengan teori yang sudah ada, tetapi para pegawai dibebaskan untuk berkreasi sesuai keinginannya dan bertujuan untuk mendapatkan hasil yang inovatif.

Salah satu teknik yang menjadi keistimewaan Batik Parang Kaliurang adalah teknik cabut warna. Dikatakan istimewa karena pada proses dan hasilnya berbeda dengan kerajinan ikat celup pada umumnya. Cabut warna adalah proses pencabutan warna yang tidak di inginkan / dihilangkan sehingga membentuk motif. Cabut warna merupakan salah satu hasil apresiasi manusia yang dapat digunakan untuk meningkatkan nilai estetis, nilai jual pada kain dan akan menambah keragaman unsur garis, bidang, warna pada kain ikat celup. Warna yang diterapkan pada kerajinan ikat celup di Batik Parang Kaliurang menggunakan warna sintetis yang hasilnya lebih cerah sesuai permintaan pasar dan selalu bereksperimen untuk mendapatkan hasil warna yang tidak pasaran.

Keistimewaan produk kerajinan ikat celup Bati Parang Kaliurang ini terdapat pada alat dan bahan yang berkualitas, desain dan motif yang dihasilkan selalu baru, serta keteknikan yang diterapkan dalam proses produksinya berbeda dengan yang lain. Dengan demikian keberadaan Batik Parang Kaliurang semakin diakui dan memiliki prospek yang lebih baik untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1999), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2007), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan ke tiga, Balai Pustaka, Jakarta.
- Ebdi, Sadjiman. S. (2005), *Dasar Dasar Nirmana*, Arti Bumi Intaran, Yogyakarta.

- Hasyim, Henny. (2010), *Tie Dye*, Tiara Aksa, Surabaya.
- Irawan, Bambang. (2013), *Dasar Dasar Desain, Untuk Arsitektur, Interior-Arsitektur, Seni Rupa, Desain Produk Industry dan Desain Komunikasi Visual*, Griya Kreasi, Jakarta.
- Karmila, Mila. (2010), *Ragam Kain Tradisional Nusantara*, Makna, Simbol, dan Fungsi, Bee Media Indonesia, Jakarta.
- Kartika, Dharsono. S. (2004), *Budaya Nusantara*, Kajian Konsep Mandala dan Konsep Tri-Loka Terhadap Pohon Hayat Pada Batik Klasik, Rekayasa Sains, Bandung.
- Kusmiati. (2004), *Mengenal dan Membuat Motif Batik*, Gama Media, Yogyakarta.
- M. Soehadji. (1979), *Desain Kerajinan dan Masalahnya*, Makalah Seminar pada STSRI, "ASRI", Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. (2010), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Cetakan keduapuluhtujuh, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- _____. (2013), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Cetakan ketigapuluhsatu, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Ningsih, Rini. (2001), *Membuat Batik Jumputan*, Adicita Karya Nusa, Yogyakarta.
- Pandan Sari, Rina. (2013), *Keterampilan Mambatik Untuk Anak*. Arcita, Solo.
- Poerwadarminta, W.J.S. (1985), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Silaban, Mangido Pasu. (2003), *Implementasi Kombinasi Teknik Batik Dan Jumputan Pada Busana Lilit Asimetris Sebagai Sarana Majas Momen-Momen Kenangan*, Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sipahelut, Atisah dan Petrussumadi. (1991). *Dasar Dasar Desain*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Soehartono, Irawan. (1995), *Metode Penelitian Sosial*, Remaja Rosdakarya, Bandung.

Suhersono, Hery. (2005), *Desain Bordir Motif Batik*,: Grameia Pustaka Utama, Jakarta.

Susanto, Sewan. (1980), *Seni Kerajinan Batik Indonesia*, Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian RI, Jakarta.

Widodo, Suryo Tri. (1998), *Kriya Tekstil Tie-Dye Di Arimbi Fashion Design & Production Exclusive Tie & Dye*, Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta

Wulandari, Ari. (2011), *Batik Nusantara*, Andi, Yogyakarta.

NARASUMBER

Djiyono, BK.Teks, *Fashion Desain Unit Garment* Balai Penelitian Batik dan Kerajinan (purna tugas 2006), September 2016

Menuk Sayekti, Pemilik Batik Parang Kaliurang (Februari 2016)

